

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nasabah merupakan orang atau badan usaha yang memiliki hubungan dengan memiliki rekening simpanan atau pinjaman pada bank atau lembaga keuangan lainnya.<sup>1</sup> Pada lembaga perbankan, nasabah merupakan objek penting dalam peningkatan serta pemenuhan kinerja perbankan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Negara. Berdasarkan pada laporan *The Global Findex Database 2021*, sekitar 100 juta penduduk dewasa di Indonesia belum memiliki rekening bank atau dalam hal ini belum menjadi nasabah di perbankan.<sup>2</sup> Dapat dikatakan hampir setengah dari populasi penduduk Indonesia belum menjadi nasabah perbankan Indonesia yang menunjukkan masih rendahnya masyarakat Indonesia dalam menggunakan layanan jasa perbankan di Indonesia, salah satunya lembaga perbankan syariah. Secara umum hal tersebut dipengaruhi lingkungan dan tingkat pengetahuan individu.

Pada bank syariah, nasabah dianggap sebagai agen kerja sama dalam menghimpun dan menyalurkan dana untuk dikembangkan menjadi usaha yang bersifat produktif lewat produk dan jasa yang dibuat sesuai

---

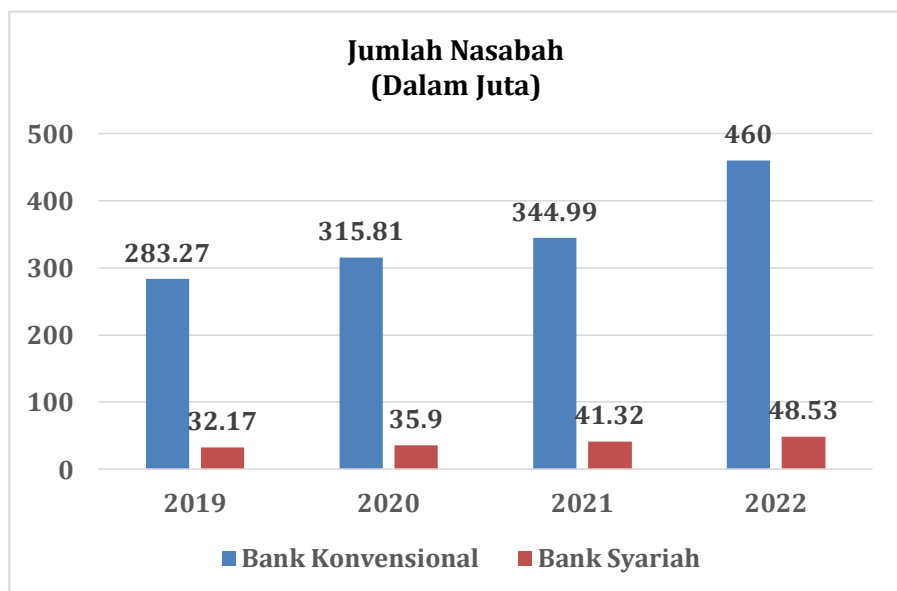
<sup>1</sup> Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah (Deksripsi Dan Ilustrasi)*, Ketiga (Yogyakarta: EKONISIA, 2008), 11.

<sup>2</sup> World Bank, "The Global Findex Database 2021" (Washington DC, 2021), 33.

dengan syariat Islam, dengan keuntungan yang didapat dengan bagi hasil. Selama berdiri 32 tahun dari tahun 1991 yang diawali oleh Bank Muamalat hingga tahun 2023 yang saat ini terdapat *merger* bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI), persentase *market share* perbankan syariah masih terbilang jauh dibandingkan dengan perbankan konvensional. Data terbaru didapat pada akhir tahun 2022, persentase *market share* perbankan syariah hanya mencapai 7,09%. Artinya sekitar 92,97% pangsa pasar perbankan Indonesia didominasi oleh perbankan konvensional. Hal tersebut didukung dengan masih rendahnya jumlah nasabah bank syariah di Indonesia.

**Grafik 1. 1**

**Jumlah Nasabah Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia**



Sumber: *Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK – Desember 2022 dan Laporan Tahunan LPS 2022*

Menurut data dari laporan tahunan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Tahun 2022, jumlah rekening nasabah Bank Umum mencapai 505,08 juta rekening.<sup>3</sup> Dari jumlah tersebut, sekitar 10% termasuk rekening bank syariah, sedangkan sisanya dimiliki oleh bank konvensional. Perbedaan jumlah nasabah bank syariah dengan bank konvensional terbilang sangat besar. Walaupun memang dari segi pertumbuhan jumlah per tahunnya, bank syariah selalu mengalami kenaikan persentase dibandingkan dengan bank konvensional. Dari tahun 2019 - 2022, jumlah nasabah bank syariah selalu mengalami peningkatan, walaupun tidak signifikan bank konvensional. Kenaikan tersebut sebesar 12% (yoy) pada tahun 2019-2020, 15% (yoy) pada tahun 2020-2021 dan 17% (yoy) pada tahun 2021-2022.<sup>4</sup> Hal ini terlihat walaupun pada saat Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19, peningkatan jumlah nasabah tetap mengalami kenaikan. Berbeda dengan bank konvensional yang mengalami penurunan jumlah nasabah pada tahun 2020-2021, sekitar 9% (yoy). Namun pada tahun 2021-2022, bank konvensional mengalami lonjakan jumlah nasabah yang sangat besar hingga 33% (yoy).

---

<sup>3</sup> Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), "Laporan Tahunan 2022 - Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)" (Jakarta, 2022), 102.

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Statistik Perbankan Syariah - Desember 2022" (Jakarta, 2022), 59.

Dari hasil analisis data tersebut, masih banyak masyarakat atau bahkan penduduk muslim di Indonesia yang belum menggunakan layanan perbankan syariah dengan menjadi nasabah bank syariah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 mencapai 275.77 juta jiwa.<sup>5</sup> Sekitar 86,14% atau 237,55 juta penduduk Indonesia pemeluk agama Islam.<sup>6</sup> Seharusnya dengan jumlah populasi muslim tersebut, masyarakat Indonesia memiliki potensi tinggi untuk menjadi nasabah di bank syariah dalam mendukung perkembangan serta pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Namun faktanya, masyarakat muslim Indonesia belum sepenuhnya menggunakan layanan jasa dan produk perbankan syariah dengan menjadi nasabah bank syariah.

Pada saat ini perkembangan perbankan syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berdasarkan data statistik perbankan syariah pada akhir tahun 2022 di antaranya bank umum syariah (BUS) telah mencapai 13 unit, unit usaha syariah (UUS) mencapai 20 unit, dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) mencapai 171 unit.<sup>7</sup> Selain itu pertumbuhan jumlah nasabah pun ikut meningkat setiap tahunnya. Dari total nasabah bank syariah pada tahun 2022 mencapai 48,53 juta nasabah.

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Indonesia," bps.go.id, 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>.

<sup>6</sup> The Royal Islamic Strategic Studies Centre, "Indonesian Moeslim Population," rissc.jo, 2022, <https://rissc.jo/english-publications/>.

<sup>7</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Statistik Perbankan Syariah - Desember 2022."

Pertumbuhan tersebut meningkat sebesar 33% dari tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah (nasabah) terus mengalami peningkatan.

Peningkatan nasabah pada bank syariah sangat bermanfaat bagi perkembangan serta pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Dengan menjadi nasabah di bank syariah bukan saja atas kesadaran diri namun dengan adanya pemahaman mengenai konsep pengelolaan keuangan yang baik akan menjadikan nasabah yang bijak. Dengan demikian sudah sepatutnya masyarakat muslim Indonesia atas kesadaran dalam dirinya turut andil dalam perkembangan perbankan syariah dengan menjadi nasabah di bank syariah.

Kesadaran diri merupakan perilaku yang menggambarkan peduli akan terhadap sesuatu yang hal tersebut murni dari dirinya sendiri. Dalam hal ini kesadaran diri yang dimaksud dalam ilmu agama ialah religiositas. Dalam penelitian PPKP LEMLIT Universitas Diponegoro menunjukkan faktor agama menjadi landasan penting seorang muslim dalam menggunakan layanan produk dan jasa bank syariah. Agama merupakan landasan hukum yang mengikat pada diri seseorang untuk menjalankan setiap perintah serta menjauhi larangan. Dalam menjalankan kegiatan tersebut, harus sesuai dan bersumber pada keyakinan agama yang dianut.

Sebagai agama, Islam telah memiliki syariat yang baku sebagai pedoman dalam melakukan segala aktivitas kehidupan di dunia. Demikian juga dalam hal ekonomi dan keuangan syariah yang tentunya telah dibuat aturan-aturan beserta regulasi yang berdasarkan syariat Islam. Dengan menjadi nasabah di bank syariah segala hak dan kewajiban serta produk dan jasa yang digunakan telah disesuaikan berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits.

Menurut Jalaludin, religiositas diartikan sebagai sikap yang terdapat dalam diri seseorang dalam melaksanakan ketaatan terhadap agama yang dianut yang didorong oleh diri sendiri.<sup>8</sup> Sehingga penulis pun dapat menjabarkan definisi religiositas merupakan aktivitas beragama pada diri individu yang bukan hanya melakukan suatu peribadatan, tapi juga pada saat melakukan aktivitas lainnya yang didorong oleh kekuatan batin. Tingkat religiositas akan terlihat pada diri individu ketika mendapatkan reaksi yang berbeda.<sup>9</sup>

Terdapat lima dimensi keberagaman dalam konsep religiositas yang disesuaikan dengan syariat Islam, di antaranya yaitu keyakinan (*ideologis*), praktik agama, (*ritualistik*), pengalaman (*eksperensial*), pengetahuan agama (*intelektual*), dan pengalaman (*konsekuensial*). Lima

---

<sup>8</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), 6.

<sup>9</sup> Djamaludin Ancok and Suroso Fuad Nasori, *Psikologi Islami. Solusi Islam Atas Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 16.

dimensi tersebut yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam mempengaruhi perilaku konsumen.<sup>10</sup>

Beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh religiositas terhadap minat menjadi nasabah bank syariah memiliki hasil yang cukup berbeda. Namun lebih banyak religiositas menunjukkan pengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Erol dan El-Bdour yang melakukan penelitian di Jordan menyatakan bahwa faktor *profit oriented* memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan faktor agama dalam menjadi nasabah di bank syariah.<sup>11</sup> Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan Nugroho yang menyatakan bahwasannya sekitar 20 persen nasabah didasari atas religiositas loyal. Sedangkan sisanya didasari atas keterpaksaan karena bisa saja mendapat kewajiban dari tempat kerjanya.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risa Nur Fauzi pada mahasiswa santri di Sleman Yogyakarta. Hasil penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh religiositas terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah.<sup>12</sup> Hasil tersebut juga sama dengan penelitian

---

<sup>10</sup> Y. Glock and Rodney Stark, *Religion and Society in Tension* (New York: Rand McNally & Company, 1965), 18.

<sup>11</sup> C. Erol and R. El-Bdour, "Attitude, Behaviour and Patronage Factors of Bankcustomers towards Islamic Banks," *International Journal of Bank Marketing* 7, no. 6 (1989): 31–37.

<sup>12</sup> Risa Nur Fauzi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama Dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Santri Di Kabupaten Sleman Yogyakarta)," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 9, no. 1 (2020): 37.

yang dilakukan oleh Purnawati & Luqman yang menyatakan dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh faktor religiositas terhadap minat menabung di bank syariah.<sup>13</sup> Namun terdapat hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Waadarahmah yang melakukan penelitian dengan menjadikan religiositas sebagai variabel independen. Hasil yang didapatkan yaitu religiositas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Bima untuk menjadi nasabah di bank syariah.<sup>14</sup>

Selain dari faktor agama, peningkatan terhadap literasi keuangan syariah menjadi faktor yang penting juga dalam penelitian ini. Literasi keuangan syariah merupakan aspek penting dalam pemahaman baik secara teoretis maupun praktik. Pemahaman literasi keuangan syariah merupakan kebutuhan dasar yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu dalam mengelola keuangan agar terhindar dari berbagai permasalahan finansial. Literasi keuangan syariah bukan saja dapat menciptakan perencanaan keuangan yang baik, namun pemahaman tersebut juga dapat berdampak pada pola pikir serta tingkah laku dalam pengambilan keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariat.

---

<sup>13</sup> Purnawati Setyo Puji and Luqman Hakim, "Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah," *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 9, no. 1 (2021): 1.

<sup>14</sup> Waadarahmah, "Pengaruh Persepsi Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Kabupaten Bima Menjadi Nasabah Di Bank Syariah Dengan Pengetahuan Sebagai Variabel Moderasi," *Al-Fiddoh* 3, no. 1 (2022): 16.



Pengertian dasar mengenai literasi keuangan yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu terkait pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behavior*) seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan agar tercapai kesejahteraan dalam hidup.<sup>15</sup> Kelima aspek tersebut dijadikan oleh OJK sebagai perhitungan dalam melakukan penelitian terkait indeks literasi keuangan dan penekanan dalam program peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat.

Abdul Rahim et al. menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki hubungan erat dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan serta sikap dalam mengelola keuangannya agar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam serta mencapai tujuan kesejahteraan yang haqiqi.<sup>16</sup> Pentingnya pemahaman literasi keuangan syariah bagi masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan *market share* keuangan syariah. hingga saat ini *market share* keuangan syariah masih

---

<sup>15</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Literasi Keuangan Indonesia," [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2022, [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Booklet-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/BOOKLET Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Booklet-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022/BOOKLET%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%202022.pdf).

<sup>16</sup> Siti Hafizah Abdul Rahim, Rosemaliza Rashid Abdul, and Abu Bakar Hamed, "Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis," *International Journal of Economics and Financial* 6, no. 7 (2016): 32.

jauh di bawah market keuangan konvensional. Maka perlu adanya peningkatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat baik secara umum maupun muslim.

Penyebab rendahnya literasi keuangan di Indonesia dipicu oleh beberapa faktor. Pertama, pemahaman serta pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai keuangan syariah terbilang masih rendah. Kedua, masih belum ada program berupa gebrakan besar dalam menyuarakan serta mempromosikan keuangan syariah secara bersama-sama tentunya dengan terencana dan berkelanjutan. Ketiga, kurangnya pakar yang ahli dalam bidang keuangan syariah untuk mengedukasi masyarakat. Keempat, kurang adanya kerja sama dengan para tokoh agama dalam menyiarkan syariat Islam yang dihubungkan dengan keuangan syariah. Kelima, para akademisi yang berada di perguruan tinggi, terkhusus di perguruan tinggi Islam belum maksimal dalam menjalankan perannya secara optimal dalam mengedukasi dan sosialisasi tentang ekonomi dan keuangan syariah. Terakhir, masih rendahnya kinerja ormas dalam menyuarakan keuangan syariah kepada masyarakat.<sup>17</sup>

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengaitkan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menjadi nasabah di Bank Syariah. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>17</sup> Agustianto, “Membangun Literasi Keuangan Syariah,” 2014, <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>.

Risa Nur Fauzi menyatakan dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh literasi keuangan syariah dalam minat menjadi nasabah di bank syariah. Penelitian tersebut dilakukan kepada Mahasiswa Santri di Sleman, Yogyakarta.<sup>18</sup> Penelitian ini sejalur dengan penelitian yang dilakukan Ulya dan Weni dalam mengidentifikasi minat memilih produk di bank syariah. Dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh literasi keuangan syariah dalam minat memilih produk di bank syariah.<sup>19</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati dan Luqman, di mana hasil menyatakan literasi keuangan syariah tidak mempengaruhi minat menabung mahasiswa di bank syariah.<sup>20</sup>

Untuk mengetahui tingkat literasi Keuangan Syariah pada masyarakat Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyelenggarakan program Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Program ini diadakan 3 tahun sekali dan pada tahun 2022 dimulai bulan Juli sampai bulan September 2022 di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang. Hasil yang didapat menunjukkan indeks literasi keuangan pada sektor

---

<sup>18</sup> Fauzi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama Dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Santri Di Kabupaten Sleman Yogyakarta)."

<sup>19</sup> Sulasih, Rifqo Yatul Ulya, and Weni Wulandari, "Identifikasi Minat Memilih Produk Bank Syariah Melalui Peran Gaya Hidup, Religiusitas, Dan Literasi Keuangan Syariah," *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (2022): 233.

<sup>20</sup> Puji and Hakim, "Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah." *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 9, no. 1 (2021): 1

perbankan mengalami peningkatan dan menjadi indeks terbesar dibandingkan dengan sektor jasa keuangan lainnya. Peningkatan tersebut sebesar 13,81% dari 36,12% pada tahun 2019 menjadi 49,93% pada tahun 2022. Nilai tersebut sudah mendekati hampir setengah dari total indeks literasi keuangan pada sektor jasa keuangan. Hal ini membuktikan masyarakat lebih memahami konsep literasi keuangan pada perbankan dibandingkan dengan sektor jasa keuangan lainnya. Adapun indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia turut meningkat dari 8,93% pada tahun 2019 menjadi 9,14% di tahun 2022. Ini menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap keuangan syariah baik mengenai produk atau jasa keuangan syariah Indonesia masih sangat rendah.<sup>21</sup> Sehingga hal tersebut yang menjadi faktor jumlah nasabah bank syariah di Indonesia masih rendah.

Selain dalam ruang lingkup nasional, terdapat survei pengukuran tingkat literasi keuangan suatu negara oleh lembaga internasional salah satunya *International Survey of Adult Financial Literacy* yang dibuat oleh *Organization for Economic Co-operation and Development/International Network on Financial Education* (OECD/INFE) yang diikuti oleh 26 negara. Terakhir survei tahun 2020, Indonesia berada di peringkat 6 dalam survei literasi keuangan tersebut.

---

<sup>21</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "SIARAN PERS SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022" (Jakarta, 2022).

Pada indikator perilaku keuangan, Indonesia menempati peringkat terbesar dibandingkan dengan negara lain. Peringkat tersebut cukup besar berada di atas negara-negara maju lainnya.<sup>22</sup>

Anggota Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Friderica Widyasari menyampaikan bahwasannya pihaknya kini sedang menyusun program untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah, dengan menargetkan segmen masyarakat muslim, seperti santri, mahasiswa, dan lainnya untuk bekerja sama dalam meningkatkan pertumbuhan literasi dan inklusi keuangan syariah Indonesia.<sup>23</sup> Program tersebut dibuat dalam *roadmap* Strategi Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 – 2025. Dibuatnya kembali program tersebut ialah untuk mencapai pemerataan literasi dan inklusi keuangan baik umum maupun syariah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui literasi dan inklusi keuangan yang ditargetkan sebesar 90% di tahun 2025.<sup>24</sup> Maka dari itu untuk mencapai target tersebut, OJK akan melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai program tersebut kepada beberapa segmen salah satunya Mahasiswa

---

<sup>22</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025” (Jakarta, 2021), 90.

<sup>23</sup> Novita Intan, “OJK: Indeks Inklusi Dan Literasi Keuangan Syariah Tumbuh Signifikan Di 2022,” REPUBLIKA.co.id, 2022, <https://www.republika.co.id/berita/r1ram9349/ojk-indeks-inklusi-dan-literasi-keuangan-syariah-tumbuh-signifikan-di-2022>.

<sup>24</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025,” 8.

Mahasiswa merupakan insan yang diberikan kesempatan untuk mencari ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa juga bagian dari warga yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas terhadap keuangan syariah. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei literasi dan inklusi keuangan nasional 2022, bahwasannya tingkat literasi keuangan pada perguruan tinggi paling terbesar yaitu sekitar 62,42%.<sup>25</sup> Nilai tersebut terbilang cukup besar. OJK membuat sasaran edukasi keuangan kepada Mahasiswa karena bukan saja untuk literasi keuangan untuk diri sendiri, namun diharapkan dapat ikut serta membantu sosialisasi literasi keuangan kepada masyarakat sekitar. Mahasiswa menjadi salah satu peran penting dalam mengedukasi kepada masyarakat mengenai keuangan syariah baik dalam bentuk sosialisasi, seminar, program kerja dan lain sebagainya. Dengan begitu jika masyarakat sudah paham mengenai keuangan syariah, maka semakin banyak pula masyarakat yang beralih untuk menjadi nasabah bank syariah.

Salah satu fakultas yang ada di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini bukan hanya diajarkan terkait keuangan atau ekonomi secara umumnya saja, namun tentunya ilmu ekonomi dan

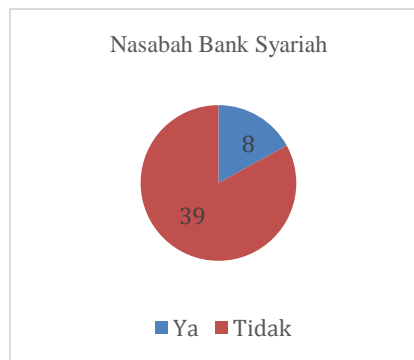
---

<sup>25</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022” (Jakarta, 2022).

keuangan syariah dipelajari oleh mahasiswa. Tak hanya itu, pembekalan ilmu agama dapat mereka pelajari pada semester awal.

Berdasarkan data pada penelitian awal yang dilakukan kepada 47 mahasiswa dari 472 total mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2022 didapatkan hasil berikut.

**Grafik 1. 2**  
**Hasil Penelitian Awal**



Sumber : Hasil penelitian awal penulis

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa dari 47 responden hanya sekitar 8 mahasiswa (17,02%) yang sudah menjadi nasabah di bank syariah, sedangkan 39 mahasiswa (82,98%) didominasi oleh mahasiswa yang belum menjadi nasabah di bank syariah. hal ini tentunya menjadi fokus utama peneliti untuk mengetahui serta menganalisis tingkat religiositas dan literasi keuangan syariah dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Dari berbagai penjelasan di atas atau sebelumnya, masih adanya inkonsistensi hasil dalam beberapa penelitian serta adanya berbagai fenomena yang terdapat pada objek penelitian tersebut menunjukkan faktor-faktor yang mendorong penelitian ini terjadi. Selain itu adanya asumsi yang belum pasti terhadap penelitian awal yang penulis lakukan. Hal-hal tersebut yang menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Religiositas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2020)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba merinci beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Edukasi mengenai literasi keuangan syariah serta kesadaran diri masyarakat muslim Indonesia dalam memilih layanan keuangan syariah yang masih rendah.
2. *Market share* atau pangsa pasar perbankan syariah hanya mencapai 7,03% pada akhir tahun 2022. Hal tersebut dibuktikan dengan masih rendahnya nasabah bank syariah hanya sekitar 10% dari 505,08 juta rekening nasabah bank umum.



3. Berdasarkan data hasil SNLIK 2022 oleh OJK, indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia hanya mencapai 9,14%, sedangkan indeks literasi keuangan secara umum mencapai 49,68%.
4. Indeks literasi keuangan tertinggi pada sektor jasa keuangan terdapat pada perbankan (49,93%) sedangkan perguruan tinggi memperoleh indeks tertinggi dalam lembaga pendidikan (62,42%).
5. Pada penelitian awal terhadap 47 Mahasiswa FEBI UIN SMH Banten Angkatan 2020, 82,97% atau sekitar 39 responden belum menjadi nasabah bank syariah.
6. Inkonsistensi dari penelitian sebelumnya yang didapat dan fenomena-fenomena yang terjadi baik dari sisi kelebihan maupun kekurangan masih terdapat *gap* di dalamnya.

### **C. Batasan Masalah**

Setiap permasalahan yang penulis temukan begitu sangat kompleks, sehingga penulis tidak dapat menyelidikinya secara komprehensif karena keterbatasan yang ada dalam diri penulis. Maka dari itu penulis mencoba untuk membatasi permasalahan yang menjadi titik persoalan yang disesuaikan dengan judul penelitian ini. Agar hasil yang didapat efektif dan efisien. Penulis membatasi permasalahan tentang Pengaruh Religiositas dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Kasus pada

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2020).

#### **D. Perumusan Masalah**

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh religiositas terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ‘SMH’ Banten Angkatan 2020 ?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ‘SMH’ Banten Angkatan 2020 ?
3. Bagaimana pengaruh religiositas dan literasi keuangan syariah mahasiswa secara simultan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ‘SMH’ Banten Angkatan 2020 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis untuk menyelesaikan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiositas terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ‘SMH’ Banten Angkatan 2020.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ‘SMH’ Banten Angkatan 2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiositas dan literasi keuangan syariah mahasiswa secara simultan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ‘SMH’ Banten Angkatan 2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Banyak sekali manfaat yang didapat peneliti dalam menganalisis penelitian ini. Selain peneliti mengetahui informasi terbaru mengenai perkembangan bank syariah di Indonesia dari segi jumlah nasabah, peneliti pun menjadi paham faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi nasabah di bank syariah salah satunya religiositas dan literasi keuangan syariah dengan melihat berbagai topik permasalahan yang peneliti temukan di lapangan. Maka dari itu, hal tersebut menjadi pembelajaran juga bagi peneliti untuk terus andil dalam perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia dengan menjadi nasabah di bank syariah dan turut mensosialisasikan kepada orang-orang sekitar terutama orang-orang muslim.

## 2. Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi serta bahan ajar perguruan tinggi terutama perguruan tinggi Islam untuk mendukung perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Melihat dari permasalahan yang ada bahwasannya jumlah nasabah bank syariah di Indonesia masih terbilang sangat rendah dibandingkan bank konvensional. Dengan pengetahuan agama yang diajarkan serta literasi keuangan syariah yang saat ini menjadi fokus strategi OJK dalam peningkatan literasi keuangan salah satunya terhadap mahasiswa sebagai sasaran edukasi literasi keuangan. Maka dari itu perlu adanya peningkatan literasi keuangan syariah, baik dalam hal teori dengan mengikuti bahan ajar literasi keuangan syariah maupun dalam hal praktik dengan mengajak para mahasiswanya untuk menjadi nasabah di bank syariah.

## 3. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Hasil dari penelitian ini tentunya dapat memberikan kontribusi yang baik bagi kelangsungan perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah ke depannya. Sehingga nantinya lembaga keuangan syariah beserta pemerintah di dalamnya perlu mengevaluasi dan meningkatkan kinerja lembaga perbankan syariah agar semakin banyak nasabah yang berpindah alih ke bank syariah.

Maka dari itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk membuat program mengenai edukasi literasi keuangan syariah kepada mahasiswa.

#### 4. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas penelitian mengenai religiositas dan literasi keuangan syariah terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah. Tentunya hal tersebut akan memudahkan peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan persoalan seperti permasalahan ini. Tak hanya itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini, mahasiswa bukan hanya sadar untuk menjadi nasabah bank syariah, akan tetapi dapat mengedukasi masyarakat terutama yang beragama Islam untuk menjadi nasabah bank syariah.

### **G. Sistematika Kepenulisan**

Adapun urutan sistematika kepenulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab 1 ini membahas mengenai latar belakang dari penelitian ini berisikan temuan-temuan permasalahan yang terkait dengan pembahasan penelitian ini. Bentuk temuan-temuan tersebut didapat dari fenomena aktivitas dan beberapa penelitian sebelumnya yang menjadikan

penelitian ini bersifat inkonsistensi. Selain itu, dalam bab ini disampaikan mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika kepenulisan.

## **BAB II : Kajian Teoretis**

Pada bab ini membahas terkait pengertian dari masing-masing variabel serta unsur dari judul penelitian. Pembahasan ini nantinya terdapat keterkaitan pada bab berikutnya. Selain itu pada bab ini ditampilkan juga bukti-bukti dari hasil penelitian yang relevan sebelumnya terkait permasalahan tersebut. Penelitian-penelitian relevan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam penelitian kembali mengenai topik permasalahan yang dikaji pada penelitian ini. Terdapat hubungan variabel, kerangka berfikir serta hipotesis yang dibuat pada penelitian ini.

## **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian didasarkan atas pengembangan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya agar mendapatkan hasil temuan yang efektif. Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, desain penelitian, jenis dan metode dalam mengumpulkan data, metode analisis data, dan operasional penjelasan dari variabel yang dikaji.

**BAB IV : Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data-data yang diolah mengikuti konsep metode penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini menjadi jawaban dari hipotesis yang dibuat.

**BAB V : Penutup**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan serta saran-saran untuk penelitian ini. Kesimpulan yang didapat merupakan hasil akhir dari bagian pembahasan. Saran-saran yang disampaikan bertujuan untuk perbaikan atau untuk penelitian selanjutnya.

